

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan dan sasaran tertentu. Ada tiga tujuan yang dimiliki perusahaan yaitu memperoleh keuntungan, mengoptimalkan nilai suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham, dan mensejahterakan pemilik dan pemegang saham perusahaan. Keinginan disetiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya (Martono dan Agus Harjito, 2007 dalam Dessy Irmawati, 2012).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya memerlukan modal agar dapat menopang kegiatan usahanya. Dengan adanya modal maka kebutuhan perusahaan untuk kegiatan operasi dapat terpenuhi sehingga aktivitas perusahaan mampu berjalan dengan baik, terutama dalam hal meningkatkan keuntungan dan pemenuhan modal akan membuat suatu perusahaan tetap bertahan dan mampu untuk berkembang menjadi lebih besar. Pemenuhan modal perusahaan baik berasal dari dana internal maupun eksternal. Sumber modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan. Sedangkan sumber modal eksternal adalah sumber dana yang berasal dari penjualan obligasi, penjualan saham baru maupun kredit dari bank (Riyanto, 2010).

Perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek merupakan perusahaan *go public* (Asmalidar, 2011). Penerbitan saham dapat membantu perusahaan dalam memperoleh dana atau modal secara cepat, dengan catatan perusahaan

tersebut harus melepaskan persentase sahamnya kepada investor yang telah membeli saham perusahaan (Ihsan Saputra, 2015).

Perusahaan dihadapkan pada persaingan yang membuat perusahaan untuk lebih unggul dan berkualitas dari pesaing-pesaingnya serta demi keberlangsungan suatu perusahaan. Dengan demikian perusahaan tidak hanya menghasilkan produk yang berkualitas saja, tetapi perusahaan juga harus mengelola keuangannya dengan baik dan benar (Sulton Sholehuddin, 2017). Untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan yang menjadi pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan (Ernawati Dewi, 2015). Laporan keuangan adalah instrumen yang sangat penting karena sebagai sumber informasi tentang sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang meliputi posisi keuangan dan kinerja perusahaan (Yuniningsih, 2018). Semakin baik laporan keuangan suatu perusahaan maka harga saham yang akan ditawarkan semakin tinggi karena terlihat dari hasil kinerja keuangan yang baik dalam menginterpretasikan kondisi perusahaan tersebut (Ihsan Saputra, 2015).

Nilai perusahaan yang sudah *go public* terlihat pada harga saham yang dimilikinya, karena harga saham suatu perusahaan mencerminkan penilaian para investor secara keseluruhan dari total ekuitas yang telah dimilikinya (Permanasari, 2010). Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang telah memutuskan sahamnya untuk dijual dan siap untuk dinilai secara terbuka oleh publik (Jogiyanto, 2007 dalam Novia Oktaviani, 2016).

Bagi calon investor sebelum mengambil suatu keputusan untuk menanamkan modalnya, calon investor diperlukan untuk menganalisis saham secara tepat waktu untuk meminimalisir resiko yang tidak diinginkan. Untuk menganalisis suatu saham bisa melalui analisis fundamental. Analisis fundamental yaitu berdasarkan hasil dari kinerja keuangan pada perusahaan (Mareta Nurjin, 2014).

Nilai perusahaan adalah harga yang telah disepakati dan dibayar oleh calon pembeli (investor) ketika perusahaan dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2010). Di Bursa saham, harga saham merupakan harga yang telah disepakati oleh pelaku pasar atas dasar permintaan dan penawaran suatu saham (Jogiyanto, 2008 dalam Nia Kurnia, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian investor tentang keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007 dalam Elia Febriana, 2016). Nilai perusahaan diproksikan melalui *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan nilai pasar terhadap nilai buku suatu perusahaan, dimana nilai buku diperoleh dari hasil bagi total ekuitas terhadap jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2013).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* perusahaan. Pendanaan perusahaan bisa diperoleh tidak hanya dari modal sendiri, tetapi bisa diperoleh dari kreditur dalam bentuk hutang (Rirind Lahmi dan Halmawati, 2014). *Leverage* diproksikan melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR menunjukkan seberapa besar asset suatu perusahaan didanai oleh hutang (Adelina, 2012). Semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar resiko yang akan dihadapi oleh

perusahaan. Dan jika nilai DAR rendah maka semakin kecil penggunaan hutang dalam membiayai asset perusahaan (Syamsuddin, 2013).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi ukuran suatu perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan, semakin mudah perusahaan untuk memperoleh sumber modal baik dari modal eksternal maupun internal (Dewi Wirajaya, 2013). *Firm Size* adalah suatu skala yang dinyatakan dengan berbagai cara, diantaranya adalah : total asset, *log size*, harga saham dan lain sebagainya (Machfoedz, 2006 dalam Yuyun Isbanah, 2015). Perusahaan dengan skala yang besar memiliki fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan modal yang lebih besar untuk memenuhi aktivitas operasi suatu perusahaan (Fatmah, 2016). Ukuran perusahaan juga ditunjukkan dengan besar kecilnya total asset yang akan dilihat oleh investor. Investor akan lebih tertarik dengan *firm size* yang mempunyai asset besar karena lebih menguntungkan dibandingkan dengan *firm size* yang mempunyai asset yang kecil (Widjaja Azwar, 2009).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan bentuk kinerja suatu perusahaan dalam mengelola asset perusahaan yang ditunjukkan pada laba bersih suatu perusahaan (Prasetyorini, 2013). *Return On Assets* (ROA) adalah alat ukur dari profitabilitas, dimana rasio ini hasil dari pengembalian atas total asset yang digunakan oleh perusahaan dan sebagai tingkat keberhasilan yang dilakukan manajemen dalam mengelola asset perusahaan (Kasmir, 2014). Semakin besar ROA, semakin efisien penggunaan asset perusahaan, sehingga akan memperoleh keuntungan yang besar dan sebaliknya (Sawir, 2009).

Sales growth merupakan suatu pencapaian perusahaan di masa lalu dengan prediksi penjualan bersih di masa mendatang (Nova Sukaria, 2015). *Sales growth* juga menunjukkan peningkatan atau penurunan penjualan perusahaan dari periode ke periode berikutnya (Anastasia *et al*, 2014). Perusahaan dengan *sales growth* tinggi di setiap tahunnya akan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula, dengan keuntungan tersebut akan memberikan sinyal positif bagi calon investor maupun investor, sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai suatu perusahaan (Koestedjo dan Annis Aviani, 2018).

Di Indonesia banyak perusahaan yang masuk ke Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan *consumer goods*, dimana perusahaan ini tidak terlepas dari kebutuhan dasar manusia yang sifatnya lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh pada kondisi krisis ekonomi jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya, karena hasil dari produknya tetap dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat (Jaelani La Masidonda dan Dwi Hariyanti, 2008). Agar perusahaan tersebut tetap bertahan (*survive*), maka perusahaan harus mampu mengatur kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan benar, sehingga akan tercapainya kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan para pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Firm Size*, *Return On Assets*, dan *Sales Growth* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan judul : **“Pengaruh *Debt***

To Assets Ratio, Firm Size, Return On Assets, Dan Sales Growth Terhadap Price to Book Value (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah *Sales Growth* berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
5. Apakah *Debt to Assets Ratio, Firm Size, Return On Assets, dan Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Firm Size*, *Return On Assets*, dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran pada perusahaan mengenai pengaruh DAR, *Firm Size*, ROA, dan *Sales Growth* terhadap PBV pada perusahaan manufaktur lainnya.

3. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi ke suatu perusahaan untuk lebih teliti dalam mengambil sebuah keputusan terkait hasil kinerja perusahaan yang tercermin pada laporan keuangannya.